



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 5843-5849

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

Stefani Mahadewi Larasati Br Manik¹, Hotlan Butar-butur², Junika Napitupulu³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

stefanimahadewi@gmail.com, hotlan.butarbutar@umi.ac.id, junika.napitupulu@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Variabel independen yang digunakan adalah Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi struktur modal, dan Return On Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Variabel dependen adalah harga saham penutupan (closing price). Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sampel terdiri dari 14 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 70 data selama lima tahun. Sebelum analisis dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, dan mengatasi outlier dengan transformasi data dan trimming. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya merupakan faktor utama yang diperhatikan investor dalam menentukan harga saham pada sektor barang baku. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan fokus meningkatkan profitabilitas, sementara investor perlu mempertimbangkan analisis fundamental secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian modern, menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh modal untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhannya, sementara investor dapat mengalokasikan dana untuk memperoleh keuntungan. Salah satu instrumen utama pasar modal adalah saham, yang mencerminkan kepemilikan perusahaan dan menjadi indikator utama kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) sebagai representasi nilai saham yang paling relevan.

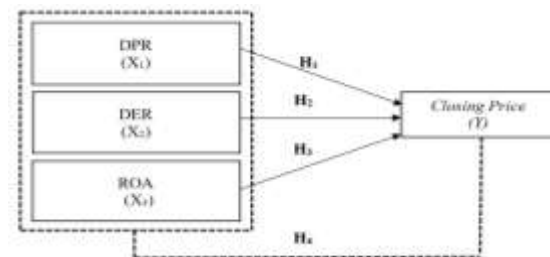
Faktor-faktor fundamental yang dapat memengaruhi harga saham meliputi kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Kebijakan dividen, yang diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR), menggambarkan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yang stabil atau meningkat sering dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan perusahaan dan prospek usaha yang baik (Yelvita, 2022; Mendrofa & Maharani, 2022). Struktur modal, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan sinyal positif kepada investor, namun jika terlalu tinggi, dapat menambah risiko finansial yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan risiko perusahaan (Yelvita, 2022). Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan dan semakin menarik bagi investor (Wijaya dkk., 2021; Hamzah dkk., 2022).

Fenomena bisnis di sektor bahan baku selama periode 2020-2024 menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, terutama hubungan antara profitabilitas dan harga saham yang tidak selalu konsisten. Misalnya, pada tahun 2020-2021, meskipun ROA menurun, harga saham tidak ikut menurun, sementara pada 2023-2024, meskipun ROA meningkat, harga saham tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Ketidaksesuaian ini memunculkan pertanyaan apakah faktor fundamental lainnya, seperti kebijakan dividen dan struktur modal, turut memengaruhi harga saham di sektor bahan baku.



Gambar 1. Fenomena Bisnis

Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, dan pengembangan literatur keuangan dengan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh ketiga variabel fundamental terhadap harga saham.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4: Kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif dan mengidentifikasi hubungan antar variabel secara numerik. Pendekatan ini cocok untuk penelitian yang bertujuan menguji hubungan antar variabel yang terukur dan terdefinisi dengan jelas.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Periode ini dipilih karena mencakup masa pasca-pandemi COVID-19, di mana sektor ini mengalami tantangan dan perubahan signifikan, termasuk fluktuasi harga komoditas global dan perubahan kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Data yang diperlukan terkait variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024, dengan jumlah total 103 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 70 perusahaan, yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, menggunakan mata uang Rupiah, dan menghasilkan laba setiap tahun. Sampel ini menghasilkan 70 data pengamatan yang siap untuk diuji.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Penggunaan data sekunder dipilih karena data tersebut lebih dapat dipercaya, terstandarisasi, dan telah melalui audit serta pengakuan oleh regulator pasar modal, sehingga memberikan informasi yang lebih objektif dan reliabel.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diprosikan dengan harga penutupan saham (*closing price*). Sedangkan, variabel independen terdiri dari kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Harga Saham	Harga penutupan saham pada akhir periode pengamatan	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) setiap perusahaan	Nominal
2.	Kebijakan Dividen	Persentase laba yang dibagikan sebagai dividen	$DPR = \left(\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \right) \times 100\%$	Rasio
3.	Struktur Modal	Perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan	$DER = \left(\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$	Rasio
4.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset	$ROA = \left(\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \right) \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata, minimum, dan maksimum, tanpa melakukan generalisasi lebih lanjut. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi residual, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan histogram, dengan kriteria data dianggap normal jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian residual antar pengamatan menggunakan uji *Glejser*, di mana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi, yang diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model yang baik harus memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan t_1 , yang diuji menggunakan *Durbin-Watson*, dengan kriteria diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai d_1 .

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap harga saham dan uji F untuk menguji pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi harga saham yang teramati.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standart Deviasi
Kebijakan Dividen (DPR)	0.03	8.94	0.6193	1.13467
Struktur Modal (DER)	0.04	6.30	0.8014	0.84743
Profitabilitas (ROA)	0.01	1.08	0.0837	0.13224
Harga Saham Penutupan (CP)	77.00	14,475.00	1,794.70	2,687.543

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 70 sampel perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan variasi yang signifikan, dengan nilai minimum 0,03, maksimum 8,94, rata-rata 0,6193, dan standar deviasi 1,13467. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan sektor ini relatif tidak stabil. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum 0,04, maksimum 6,30, rata-rata 0,8014, dan standar deviasi 0,84743, yang menggambarkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam pengelolaan utang antar perusahaan. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,01, maksimum 1,08, rata-rata 0,0837, dan standar deviasi 0,13224, yang mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan di sektor ini masih tergolong rendah dan bervariasi. Sementara itu, harga saham penutupan (CP) memiliki nilai minimum Rp77, maksimum Rp14.475, rata-rata Rp1.794,70, dan standar deviasi Rp2.687,543, mencerminkan fluktuasi harga saham yang cukup tinggi di sektor bahan baku selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Asymp. Sig.	Kesimpulan
Sebelum Transformasi	0,000	Data tidak berdistribusi normal
Setelah Transformasi	0,200	Data memenuhi asumsi normalitas

Pada tahap uji normalitas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal pada tahap pertama, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Namun, setelah dilakukan transformasi data, uji normalitas kembali menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis statistik lanjutan, seperti regresi linier berganda, dapat dilakukan dengan valid.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai Signifikansi	Pengaruh Signifikan
Kebijakan Dividen (DPR)	-0.177	0.153	Tidak Signifikan
Struktur Modal (DER)	0.035	0.783	Tidak Signifikan
Profitabilitas (ROA)	0.541	0.000	Signifikan

Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa hanya variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien untuk ROA adalah positif (0,541) dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi harga saham yang teramati. Sementara itu, kebijakan dividen (DPR) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,153 dan 0,783, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam sektor bahan baku pada periode yang diteliti, meskipun kebijakan dividen dan struktur modal merupakan faktor yang penting dalam teori keuangan, pengaruh keduanya terhadap harga saham terbukti lebih terbatas dibandingkan dengan profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai Signifikansi	Pengaruh Signifikan	T-hitung > T-tabel
Kebijakan Dividen (DPR)	0.153	Tidak Signifikan	Tidak
Struktur Modal (DER)	0.783	Tidak Signifikan	Tidak
Profitabilitas (ROA)	0.000	Signifikan	Ya

Pengujian hipotesis parsial (uji t) mengonfirmasi bahwa kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan nilai saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam penilaian nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F Simultan	Nilai	Kesimpulan
Fhitung	6.857	Signifikan
Ftabel	2.510	Batas Kritis
P-value	0.000	Signifikan

Uji F simultan menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen dan struktur modal secara parsial tidak signifikan, ketiga variabel secara kolektif mampu menjelaskan variasi harga saham. Nilai Fhitung sebesar 6,857 yang lebih besar dari Ftabel (2,51) dan nilai p-value yang sangat rendah (0,000) mengindikasikan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2	Persentase Variasi Harga Saham	Kesimpulan
0.238	23,8%	Ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham

Nilai R^2 sebesar 0,238 menunjukkan bahwa 23,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas. Meskipun angka ini relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar ketiga variabel yang diteliti yang mempengaruhi harga saham. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin turut berkontribusi dalam menjelaskan variasi harga saham di sektor bahan baku.

Diskusi

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diwakili oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,153 (lebih besar dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pergerakan harga saham di sektor ini. Sektor bahan baku, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian pasar, lebih mengutamakan prospek pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas daripada kebijakan dividen jangka pendek. Penelitian sebelumnya oleh Handayani dan Setiawan (2021) juga mencatat bahwa pada sektor yang tidak stabil, investor lebih memprioritaskan potensi pertumbuhan dan stabilitas finansial daripada besaran dividen.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku, dengan nilai signifikansi 0,783 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi harga saham di sektor ini. Dalam sektor bahan baku, yang sering kali membutuhkan pembiayaan utang besar untuk mendukung operasi dan ekspansi, investor lebih cenderung memperhatikan efisiensi operasional dan potensi keuntungan jangka panjang daripada hanya fokus pada rasio utang dan ekuitas perusahaan. Temuan

ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Dewi (2020), yang menunjukkan bahwa sektor yang memerlukan modal besar lebih fokus pada hasil laba dan efisiensi daripada struktur modalnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung 4,010 (lebih besar dari t-tabel 1,997). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin positif persepsi pasar terhadap harga sahamnya. Hasil ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien. Dalam sektor bahan baku, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan tantangan operasional, profitabilitas yang stabil menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai daya tahan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa ketiga variabel secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 6,857, yang lebih besar dari F-tabel 2,51. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, ketiganya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham. Interaksi antara kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan prospek perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek, struktur modal menggambarkan pengelolaan risiko pembiayaan, sementara profitabilitas menjadi faktor dominan yang menunjukkan efisiensi operasional dan potensi laba jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Riyanto dan Mardani (2021), yang menekankan pentingnya kombinasi faktor-faktor fundamental dalam penilaian investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan sinergi antara kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung nilai saham yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai harga saham. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa investor cenderung mengevaluasi kombinasi faktor keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Referensi

1. Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). 05(02), 5063–5076.
2. Ega Prayoga, Dede Djuardi, D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022). 1(2), 113–125.
3. Fitriyani, D. S. D. (2024). Skripsi Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham. 1–83.
4. Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Narayanti, N. P. L. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. E-Jurnal Akuntansi, 30(2), 528-539.
6. Noviyanti dan Rusnaeni. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Kreatif, 2(1), 246-262.
7. Prayoga, M. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(1), 1–18.
8. Renaldo, N., Panggabean, J., Suhardjo, S., Juanedi, A. T., Horsiendo, E., Sugiyarti, L., & Sutandijo, S. (2024). Profitabilitas, volume perdagangan, dan leverage terhadap volatilitas harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan terindeks LQ45. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 9(2), 231–242.

9. Salsa Haliza Nadaredo, Hayu Wikan Kinasih, Ririh Dian Pratiwi, A. P., & Fuad, K. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 6(1), 92–103.
10. Sari dan Satrio. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Manufaktur. Prosiding Seminar Nasional, Universitas PGRI Madiun.
11. Shabir, H. M., & Machdar, N. M. (2024). Peran Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Pada Harga Saham Perusahaan. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 13(2), 51-60.
12. Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Edisi ke-6. Bandung: Alfabeta
13. Suryani Ekawati, & Tri Yuniati. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9(3), 1-16.
14. Yelvita. (2022). Struktur Modal dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 22–31.
15. Widyaningrum, D., & Lisiantara, G. A. (2022). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 1327-1336.